Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2146-2149
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3859

Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi

Kartika Mariyona*, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi, Mega Ade Nugrahmi, Wira Meiriza
Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
*Correspondence: kartikamaryona3@gmail.com

Abstrak. Pada akhir-akhir ini Pelecehan seksual pada anak-anak di Indonesia semakin banyak terjadi, bahkan bukan hanya dikalangan remaja namun anak usia dini menjadi sasaran oleh pelaku kejahatan seksual. Dengan tingginya angka kejadian pelcehana seksual pemerintah mengeluarkan Undang-undang sebagai tindakan preventif untuk mengurangi tingkat kekerasan seksual terhadap anak yaitu Undang-undang No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh penggunaan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi. Pengenalan mengenai pendidikan pengetauan terhadap pelecehan seksual pada anak usia dini tentu harus disampaikan dengan media yang sangat menarik. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain pre-test and post test without control menggunakan teknik sampling simple random sampling. Jumlah responden sebanyak 25 siswa Tk Aisyiyah Kota bukittinggi Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon

Kata Kunci : video animasi, pelecehan seksual.

Abstract. *In recent times, sexual abuse of children in Indonesia has been increasing, not only among adolescents, but also among young children who have been targeted by sexual offenders. With the high number of incidents of sexual harassment, the government issued a law as a preventive measure to reduce the level of sexual violence against children, namely Law No. 35 of 2014 concerning Child Protection. The purpose of this study was to see "The Effect of Using Video Animation Media on Increasing Knowledge of Prevention of Sexual Harassment in Early Childhood at Aisyiyah Kindergarten, Bukittinggi City". The introduction of knowledge education about sexual abuse in early childhood must of course be delivered in very interesting media. This research is a quasi-experimental study with a pre-test and post-test design without control using a simple random sampling technique. The number of respondents was 25 students of Aisyiyah Kindergarten, Bukittinggi City. Data analysis in this study used the Wilcoxon test*

Keywords: *animated videos, sexual harassment.*

PENDAHULUAN

Kasus kejahatan pelecehan seksual di Indonesia sudah semakin banyak terjadi, bukan hanya dikalangan remaja saja akan tetapi anak usia dini menjadi sasaran pelaku kejahatan seksual. sekolah merupakan pusat pengalaman dalam mempelajari hal penting untuk perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial yang dipengaruhi oleh beberapa fase perkembangan anak yaitu perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, moral, dan seksual. Masa sekolah merupakan waktu yang tepat untuk pemberian edukasi dini mengenai seksualitas pada anak (Papalia, 2009).

Pada tahun 2021 pelecehan maupun kekerasan seksual pada anak sangat meningkat khususnya Sumatera Barat yang mana salah satunya Kota Bukittinggi. Deputi Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), Nahar mengatakan, sejak Januari hingga 31 Juli 2020 tercatat ada 4.116 kasus kekerasan pada anak di Indonesia. Dalam laporan Dinas PPPA Provinsi Sumatra Barat, dalam 4 tahun terakhir, tercatat 1.026 kasus pelecehanan dan kekerasan seksual pada anak usia bawah umur. Namun, Kabid Humas Polda Sumbar mengatakan Januari hingga Oktober 2021, terdapat 221 laporan kasus tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak yang diterima Polda Sumbar. Menurut profil gender dan anak kota bukittinggi tahun 2020 yang bersumber dari P2TP2A Kota Bukittinggi terdapat 19 kasus korban kekerasan terhadap anak 7orang

diantaranya pelecehan serta kekeraan seksual. Pencegahan kekerasan seksual pada anak baik dalam bentuk fisik dan psikis, tak menjadi perhatian serius pemerintah saat pandemi Covid-19 melanda, di buktikan dengan meningkatnya angka pelecehan seksual pada anak di era pandemic Covid-19 ini (Dinas PPPA Kota Bukittinggi, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini. Pengenalan pendidikan pengetahuan seksuliatas pada anak usia dini harus disampaikan dengan media yang sangat menarik serta efektif. Media video animasi merupakan salah satu cara yang tepat dan dapat digunakan dalam memberikan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual, sebab dengan media video animasi anak - anak mendapatkan pembelajaran dengan cara melihat dan mendengar sehingga anak tersebut akan lebih mudah memahami tentang apa yang dia terima. Pendidikan seks yang menarik dan interaktif membuat anak senang dan juga bersemangat dalam menonton video animasi yang telah disiapkan peneliti sehingga sangat mudah untuk memberikan kepada anak informasi mengenai pendidikan seks, serta dengan adanya pendidikan seks tersebut anak akan memahami pentingnya menjaga anggota tubuh (Wardani, 2018)

Hasil penelitian Marsilia (2022) mengungkapkan bahwa semua pembuat keputusan dapat menjelaskan tentang kekerasan seksual terhadap anak-anak (KSPA) dan dapat menjelaskan contoh-contoh KSPA. Pengetahuan guru PAUD tentang pelecehan seksual anak pada umumnya baik, dapat dilihat dari jawaban informan yang lugas tentang definisi kekerasan seksual pada anak dan dapat memberikan contoh kekerasan seksual terhadap anak Pengetahuan pada anakpun tentang kekerasan seksual sudah cukup baik terlihat media video yang digunakan sudah efektif. (Wahyuni, 2014). Pevalensi pelcehanan seksual pada anak usia dini akan semakin meningkat apabila tidak diberikan pengetahuan mengenai pencegahan pelecehan seksual. anak belum bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk, sehingga dapat berdampak pada hal-hal negatif yang bisa memunculkan perilaku amoral serta menjadikan anak sebagai korban maupun pelaku kekerasan seksual. Dampak kekerasan seksual harus segera tuntaskan dengan serius karena akan berdampak sangat berbahaya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi korban maupun lingkungannya. Pengetahuan yang harus diketahui anak yaitu tentang bagian tubuh yang boleh serta yang tidak boleh disentuh atau dipegang oleh orang lain, mengetahui pakaian tertutup dan yang baik digunakan oleh anak, serta pengetahuan tentang cara yang harus dilakukan anak ketika menjadi korban kejahatan atau pelecehan seksual. Memberikan pengetahuan tersebut diperlukan bahan ajaran yang menarik atau media yang digunakan, salah satunya adalah media video animasi (Damayanti, 2018).

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimen semu atau quasi experimental dengan design penelitian pre and post test without control. Penelitian ini dilakukan di Tk Aisyiyah kota Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di tk Aisyiyah kota Bukittinggi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 25 orang anak usia 4-5 tahun. Uji bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji Wilcoxon karena hasil uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk didapatkan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan peningkatan pengetahuan pelecehan seksual adalah 0,000 yang berarti tidak terdistribusi normal sehingga untuk melakukan uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
Jenis Kelamin	Laki Laki	15	56,5
	perempuan	10	43,5

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki yaitu 25 orang (56,5%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 15 orang (56,5%). Pendidikan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual sangat penting diberikan kepada anak sejak sedini mungkin. agar anak-anak tahu bagian-bagian tubuh yang tidak boleh dipegang oleh orang lain. Agar tidak mau dan tidak mudah diajak oleh orang lain apalagi ynag tidak dikenal.

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi.

	Mean	**Median**	**Min-Max**
Sebelum (Pre)	71,98	73,76	60,61-83,78
Sesudah (Post)	83,71	85,51	70,40-93,66

Sumber: data olahan

Tabel 2 hasil analisis didapatkan rata-rata penegtahuan sebelum diberikan pengetahuaan media video animasi adalah 71,98 dan sesudah diberikan media video animasi didapatkan rata-rata 83,71. Dengan mengunakan media video animasi terhadapat peningkatakan penegtahuan pelecehana seksual yang telah diberikan kepada anak usia dini di tk asyiyah didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan anak tersebut yang mana hasil rata-rata pengratahuan sebelum diberikan video animasi 71,98 dan setelah diberikan terjadi peningkatan menjadi 83,71. Menampilkan video animasi untuk meberikan informasi dan pemahaman kepada anak usia dini bisa dibilang sangat efektif, karena video animasi mampu memberikan informasi menggunakan gambar gambar menarik, suara atau seperti film yang sangat disukai oleh anak-anak. Dengan menampilkan video animasi mampu membuat anak-anak sangat antusias dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai pelecehan seksual sejak dini. Mereka sangat semangat dan senang dalam menyaksikan setiap tapilan yang ada dalam video tersebut.

Tabel 3
Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi

	Median	***p-value***
Pengetahuan Sebelum	73,76	0,000
Penegtahuan Sesudah	85,51	

Sumber: data olahan

Tabel 3 analisis uji Wilcoxon, didapatkan p-value sebesar 0,0000< (0,05). Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini sebelum dan sesudah dengan penggunaan media video animasi. Pemutaran video animasi kepada anaka usia dini merupakan pemberian informasi yang sangat efektif serta berpengaruh, dan sangat mudah di pahami oleh anak anak usia dini, kerena dengan adanya gambar yang menarik disertai dengan warna warni dan suara yang mampu menarik perhatian anak-anak. Dengan adanya penampilkan video animasi membuat anak-anak cepat mengetahui serta memahami hal yang ingin kita sampaikan. Setelah pemutaran video saat di dalam kelas kembali ditanyakan mengenai bagian tubuh yang harus dijaga untuk pencegahan pelecehan seksual mereka dengan keras menyampaikan hal hal yang harus dijaga sesuai dengan video yang telah kita tampilkan, mereka bisa mengulang kembali pengetahuan mengenai kujaga dariku.

Video animasi juga termasuk dalam media audio-visual gerak yang memiliki sifat kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan) sehingga penggunaan media video animasi dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan (Purwono dkk, 2014)). Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, bahwa metode video animasi dapat meningkatkan pengetahuan (Tandilangi, 2016). Penelitian lain juga menyatakan bahwa metode video animasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa (Kantohe dkk, 2016).

Pengenalan pendidikan pengetahuan seksual kepada anak usia dini mesti disampaikan dengan menggukan media yang sangat menarik dan efektif. Media video animasi merupakan salah satunya cara yang dapat digunakan dalam memberikan informasi pengetahuan pencegahan pelecehan seksual kepada anak-anak terutama anak usia dini, karena dengan mengunakan media video animasi anak akan mendapatkan pembelajaran serta pengeetahuan dengan melihat dan mendengar sehingga anak akan lebih sanagt mudah untuk memahami tentang apa yang lihat dan dengar. Pendidikan pengetahuan pencegahan seksual yang interaktif dan menarik akan membuat anak senang dan juga antusias dalam menonton serta menyaksikan video animasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti sehingga sangat mudah untuk memberikan informasi kepada anak mengenai pendidikan pencegahan pelecehan seks, serta dengan adanya pendidikan penegtahuan pencecegahan pelecehan seks tersebut anak akan memahami pentingnya menjaga anggota tubuhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapatnya perbedaan peningkatan penegtahuan pencegahan pelecehan seksual secara signifikan sebelum dan sesudah pemberian penegetahuan pendidikan kesehatan melalui media video animasi. Media video animasi merupakan media interaktif yang mampu meningkatkan atensi anak usia dini untuk lebih mudah memahami tindakan tindakan yang termasuk ke dalam pelecehan seksual dalam hal mencegah tindakan penyimpangan seksual dan pelecehan seksual pada anak. Pendidikan seks yang interaktif dan menarik akan membuat anak senang dan juga antusias menonton dan menyaksikan video animasi yang telah disiapkan peneliti sehingga sangat mudah untuk memberikan kepada anak informasi mengenai pendidikan seks, serta dengan adanya pendidikan seks tersebut anak akan memahami pentingnya menjaga anggota tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

Kantohe Z., Wowor V., Gunawan P., 2016, Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video dan Flip Chart terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak. *J e-GIGI*. 4(2), 96–101.

Marsilia, Imelda Diana, 2022**,** Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) Pada Anak Usia 54-72 Bulan di Tk Cikal Cendikia Cileungsi Kab.Bogor, *Jurnal Malahayati*, 5(4), 1236-1243

Purwono J., Yutmini S., Anita S., 2014, Penggunaan Media Audio-visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *J Teknol Pendidik dan Pembelajaran.* 2(2), 127–244

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Kota Bukittinggi, 2020, *Profil Gender dan Anak Kota Bukittinggi Tahun 2020*, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bukittinggi

Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika

Riski Damayanti, Agustina Hanafi, Afriyadi Cahyadi, 2018, Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan Non Medis RS Islam Siti Khadijah Palembang), *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2)

Tandilangi, M Mintjelungan, C Wowor V. 2016, Efektivitas Dental Health Education Dengan Media Animasi Kartun terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *J e-GIGI*. 4(2), 106–110.

Wardani, P. 2018 Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini.

Wahyuni D, 2014. Kejahatan Seksual Anak Dan Gerakan Nasional Anti-Kejahatan Seksual Terhadap Anak. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 6(12)